

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya membutuhkan pendidikan karena dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi yang ada didirinya. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan keterampilannya secara sadar maupun tidak sadar melalui proses pembelajaran. Dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 3 ayat 1 secara tegas disebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan adalah proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan lainnya, diselenggarakan guna mencapai tujuan tertentu. Pendidikan juga dapat disebutkan sebagai modal dasar dalam membentuk pola pikir dan pengembangan intelektual serta sebagai sarana penerus nilai-nilai, gagasan dan penyempurnaan dalam cara berpikir. Dalam upaya mewujudkan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional sebagai mana termuat

dalam UU No 20 Tahun 2003 tentunya peran seorang guru di sekolah dalam pencapaian prestasi belajar siswa sangatlah penting karena guru adalah profesi mendidik, mengajar dan melatih. Guru memiliki kewajiban untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan serta pendampingan secara berkelanjutan kepada peserta didik agar mereka semakin terpacu dalam menggapai prestasi belajarnya. Salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya adalah motivasi belajar.

Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik karena dengan adanya motivasi akan menggugah mereka untuk tetap bersemangat dalam belajar dan mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Belajar adalah salah satu kegiatan yang memerlukan sebuah dorongan dari dalam diri untuk melakukannya. Sebagian peserta didik menganggap kegiatan belajar merupakan hal yang sangat membosankan sehingga mereka kurang percaya diri dan malas untuk belajar. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai dalam sistem pendidikan di Indonesia disebutkan bahwa guru hanya sebagai fasilitator agar peserta didik mampu belajar secara mandiri dan membangun kerangka berpikir yang tinggi.

Disamping peran guru, peranan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya sangat diperlukan karena menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Menurut Ahmadi (2007), lingkungan keluarga merupakan awal perkembangan kepribadian diri anak itu dibentuk. Orang tua sebagai motivator anak didalam meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Melalui bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh kedua orang tua ikut

mempengaruhi semangat anak dalam belajar, agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah kepada kedisiplinan dalam belajar sehingga penyelesaian tugas yang diberikan oleh gurunya dapat diselesaikan dengan baik. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut harus ada perhatian dari orang tua yang selalu mengontrol terhadap kebutuhan anaknya berikut juga dengan fasilitas yang disediakan oleh orang tua terhadap anaknya.

Dalam memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak erat hubungannya dengan pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua atau penghasilan keluarga tergantung dari pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua. Pendapatan orang tua yang dimaksud disini adalah segala masukan yang dihitung dengan rupiah yang diterima setiap bulannya. Menurut Sumardi dan Evers (1993), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarga dalam bertahan hidup. Dengan pendapatan atau kemampuan finansial orang tua, akan mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar yang diperlukan oleh peserta didik dalam belajar. Bagi keluarga yang pendapatannya rendah tentunya sulit bagi mereka untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar dengan baik sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Saat ini masyarakat dunia sedang dihadapkan pada penyakit virus yang disebut pandemic coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah penyakit jenis baru yang belum

pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 31 Mei 2020 dilaporkan ada 26.473 orang terkonfirmasi positif corona dengan total pasien sembuh sebanyak 7.308 orang dan yang meninggal terkonfirmasi sebanyak 1.613 jiwa (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020). Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Dzulfiqar Restu Afghani, Sutama dalam *Journal of Informatics and Vocational Education (JOIVE)*, vol.3, no.2, 2020 mengatakan bahwa dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) no 3 yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Sejak pandemi Virus Corona atau Covid melanda, berbagai kebijakan diambil sebagai upaya guna memutus penyebaran virus tersebut, di antaranya mengambil kebijakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi semua siswa semua jenjang untuk belajar dari rumah melalui sistem daring atau online.

Dampak virus ini begitu luas tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat akan tetapi juga perekonomian masyarakat serta dunia pendidikan. Banyak Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang dipulangkan karena melemahnya

ekonomi global akibat kebijakan *lockdown* dan pembatasan social masyarakat. Pandemi Covid-19 memaksa bisnis di seluruh dunia termasuk Indonesia untuk menutup pintu, menghentikan jalur produksi, serta mengurangi jam kerja. Akibat kebijakan tersebut menyebabkan merosotnya pertumbuhan ekonomi sehingga mau tidak mau perusahaan menerapkan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran, daya jual kian merosot akibat dari lesunya pembeli sehingga banyak UMKM mengalami gulung tikar karena pendapatan dengan modal yang dikeluarkan tidak seimbang. Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak besar pada penghasilan pekerja yang menimbulkan ketidakstabilan pada ekonomi keluarga karena banyak dari mereka yang kehilangan penghasilannya atau kehilangan pendapatan rumah tangga yang terjadi secara tiba-tiba. Banyak ekonomi keluarga yang terganggu pada masa pandemic Covid-19, sementara pendidikan terhadap anak harus tetap berlangsung.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran online/daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kebijakan belajar dari rumah itu sangat tepat, terlebih di tengah situasi pandemi corona. Meskipun aktivitas belajar dilakukan dari rumah, namun para peserta didik diharapkan tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah pendidikan pertama juga menggunakan pembelajaran *online* daring dengan melalui bimbingan orang tua. Kebijakan pemerintah yang menetapkan bahwa

anak tetap harus belajar dari rumah, membutuhkan sarana pembelajaran seperti HP Android, laptop, pulsa, paket internet dan sebagainya. Disaat ekonomi keluarga sedang terganggu, tentunya sulit untuk memenuhi itu semua sehingga keluarga harus berfikir keras dan berusaha semakin gigih agar pendidikan anak tidak begitu terganggu.

Menurut Daffa Elang Hendra Al Banna (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar karena dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telepon atau live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dalam elearning mengindikasikan tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007 dalam Dewi, Wahyu Aji Fatma, 2020). Faktor lingkungan belajar yang utama dalam pembelajaran daring adalah guru dan orang tua peserta didik. Kinerja guru dan dukungan orang tua akan berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Pembelajaran online/ daring bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan dan proses menghentikan penyebaran virus melalui interaksi langsung di antara banyak orang. Peralihan proses pembelajaran yang dulunya melalui tatap muka

menjadi online tentunya memaksa berbagai pihak untuk dapat mengikuti proses dan alurnya supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Namun ternyata, sistem ini tidak berjalan seefektif yang kita bayangkan, bahkan seluruh pihak mengalami kesulitan, tidak hanya siswa, orang tua, guru dan pemerintah ikut merasakannya. Sederet persoalan muncul disamping cerita sukses lainnya dalam mendampingi anak belajar daring. Selain mendidik anaknya menjadi pembelajar yang baik, orang tua juga berperan memastikan anaknya mengikuti pelajaran sekolah yang dilaksanakan secara daring di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka. Maka orang tua di sini memiliki peran sebagai guru juga, berperan mengadministrasikan pembelajaran dari tahap mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mendampingi peserta didik dalam mengerjakan ujian daring. Partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam proses sekolah online. Partisipasi orang tua sangat dipengaruhi oleh social ekonomi orang tua. Kecenderungan sosial ekonomi orang tua yang baik seperti pendidikan yang tinggi, pekerjaan yang memadai serta penghasilan orang tua yang mencukupi akan berdampak pada peran orang tua dalam memotivasi anaknya untuk belajar lebih baik sehingga bisa lebih baik dari orang tuanya. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan bagi orang tua dalam masa pandemi covid-19. Peran orangtua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak-anak memanfaatkan media sosial secara positif dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga prestasi belajar anak-anak meningkat (Agus Purwanto,2020). Salah satu mata pelajaran di SMP/MTs yang juga dilaksanakan secara daring adalah mata pelajaran IPS.

Tujuan pembelajaran IPS di SMP/ Mts adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik atau siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Somantri dalam Sapriya, 2009). Di SMP/Mts pembelajaran IPS terdiri dari 4 ilmu pengetahuan yaitu Geografi (Keruangan), Sosiologi (Interaksi manusia), Ekonomi (kebutuhan dan barang), serta Sejarah (peristiwa dan waktu/kronologi).

Pada lingkungan sekolah, peran guru memiliki peran penting untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan media sosial untuk keperluan pembelajaran IPS secara daring. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utamanya (Moh.Uzer Usman, 2005). Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya yang dihasilkan dari upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah serta guru juga sangat berperan membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup dan cita-citanya seoptimal mungkin. Dalam meningkatkan kualitas mengajar secara daring sebaiknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar (Moh.Uzer Usman, 2005).

SMP Negeri 4 Singaraja merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Jalan Srikandi Babakan, Desa Sambangan. Letak sekolah yang berada di pinggiran kota Singaraja serta kehidupan social ekonomi orang tua yang heterogen menjadi alternatif perhitungan dalam pemilihan Subjek dan Objek penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Singaraja berdasarkan atas daya dukung dan kompleksivitas yang dimiliki SMP Negeri 4 Singaraja yang sangat tinggi. Letak SMP N 4 Singaraja yang berada di pinggir kota menyebabkan pihak sekolah mengalami kesulitan dalam akses jaringan internet sehingga pembelajaran daring tidak berjalan *efektive*. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif yang wajib dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Perubahan system pembelajaran yang semula konvensional menjadi daring (online) menyebabkan semua pihak yang terlibat seperti guru, peserta didik dan orang tua ikut mengalami kesulitan. Meski begitu, proses pembelajaran harus tetap dilakukan meskipun pelaksanaannya tidak berjalan dengan lancar. Dari hasil Observasi awal dan wawancara dengan Made Roby Pratama Purna, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singaraja. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran daring di SMP N 4 Singaraja belum berjalan dengan baik dikarenakan adanya kendala kendala yang dihadapi oleh Guru dan Orang Tua.

Pembelajaran secara daring memiliki tantangan tersendiri bagi orang tua dan guru. Dimasa pandemi peserta didik cenderung mengalami kebosanan karena tidak bisa bertemu dengan teman -temannya secara langsung. Pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran daring cenderung sulit untuk dipahami. Belum lagi kurangnya ketersediaan sarana dan

prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara daring. Dari tantangan yang ada pentingnya dukungan orang tua dan guru pun diharapkan lebih sering dan efektif lagi dalam komunikasi karena sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring ini sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk ‘tetap belajar dan meningkatkan motivasi menyelesaikan tugas serta meningkatkan prestasi’, meskipun tidak di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, fokus dari penelitian ini adalah mengkaji **“Pengaruh Kinerja Guru dan Dukungan Orang Tua Dimasa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar IPS Kelas VII di SMP Negeri 4 Singaraja.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada motivasi siswa belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 4 Singaraja. Adapun permasalahan tersebut yakni sebagai berikut.

1. Karena kondisi Pandemi covid-19 yang tengah terjadi menyebabkan pembelajaran konvensional tidak bisa dilakukan sehingga pembelajaran dilakukan secara daring/online. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar berupa kuota internet, laptop atau hp android, serta kemampuan orang tua dalam penguasaan media belajar seperti *zoom*, *whatsapp*, *google schooler* sangat dibutuhkan dalam proses belajar daring. Dukungan orang tua dari sisi social ekonomi mempengaruhi motivasi siswa didalam belajar IPS di masa pandemi covid-19.

2. Kemampuan dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas melalui pembelajaran online yang selama ini tidak pernah dilakukan menjadi inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan peserta didik belajar di rumah.
3. Sinergi orang tua dan guru sangat diperlukan dalam pembelajaran online dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini terhadap masalah-masalah yang dikaji berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini dibatasi pada kinerja guru, dukungan orang tua di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas VII serta kendala -kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 4 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja?
2. Bagaimana pengaruh dukungan orang tua siswa terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja?

3. Bagaimana pengaruh kinerja guru dan dukungan orang tua siswa secara simultan terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja?
4. Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pembelajaran IPS secara daring di SMP Negeri 4 Singaraja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua siswa terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja guru dan dukungan orang tua siswa secara simultan terhadap motivasi siswa belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 4 Singaraja.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan orang tua dalam pembelajaran IPS secara daring di SMP Negeri 4 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh penulis sesuai dengan wawasan dan pemahaman di bidang sosial yang diterima saat perkuliahan. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang sejenis dan sebagai tolak ukur dalam

melakukan penelitian secara lebih mendalam serta bisa memberikan kontribusi terhadap Ilmu Pendidikan Sosial

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait khususnya para guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam hal membina dan mengarahkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pembelajaran IPS dalam penyelesaian tugas yang diberikan.
2. Memberikan informasi tambahan kepada orang tua siswa dalam memaksimalkan dukungannya melalui perhatian dalam mendampingi waktu belajar serta penghasilan yang dimiliki untuk memotivasi anaknya dalam belajar IPS.
3. Memberikan peningkatan motivasi siswa dalam belajar IPS dengan dukungan dari kinerja guru yang baik serta dukungan orang tua yang memadai.

